

Strategi Pengelolaan Kopi, Sawit, dan Kakao dalam Menghadapi Persaingan Pasar Global

Management Strategy of Coffee, Palm Oil, and Cocoa in Facing Global Market Competition

**Mochamad Nusen Nawawi Kusuma Winardi^{1*}, Muhammad Raihan Syarif Mukmin²,
Muhammad Azmi³, Yosua Satrio Mahendra⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Email korespondensi: mochamad.nusen@gmail.com

ABSTRACT

Coffee, palm oil, and cocoa are strategic plantation commodities that play an important role in the Indonesian economy through export earnings, employment, and rural development. However, global market competition is increasingly intense as producing countries strive to improve product quality, production efficiency, and sustainability standards. This paper aims to describe the global competition conditions of coffee, palm oil, and cocoa, to analyze the challenges faced by Indonesia's plantation sector, and to explain management strategies needed to compete in international markets. The method used is a literature study by reviewing secondary data and relevant references. The results show that the main challenges include competition from other producing countries, increasingly strict quality standards, environmental sustainability issues, climate change, and global price fluctuations. The management strategies that can be applied include increasing productivity through superior seeds and modern cultivation technology, improving product quality through Good Agricultural Practices, downstream industrialization to increase added value, sustainability certification such as ISPO, RSPO, Rainforest Alliance, and Fair Trade, digitalization of marketing, strengthening farmer institutions, and product and market diversification. The study concludes that synergy between government, companies, research institutions, universities, and farmers is essential to maintain and improve the competitiveness of Indonesia's coffee, palm oil, and cocoa in the global market.

Keywords: coffee, palm oil, cocoa, management strategy, global competitiveness

ABSTRAK

Kopi, sawit, dan kakao merupakan komoditas perkebunan strategis yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia melalui kontribusi ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta pengembangan wilayah pedesaan. Namun, persaingan pasar global semakin ketat karena negara-negara produsen berlomba meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, dan penerapan standar keberlanjutan. Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui kondisi persaingan global komoditas kopi, sawit, dan kakao, menganalisis tantangan yang dihadapi sektor perkebunan Indonesia, serta menjelaskan strategi pengelolaan yang diperlukan agar mampu bersaing di pasar internasional. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji data sekunder dan referensi yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi persaingan dengan negara produsen lain, standar kualitas yang semakin tinggi, isu keberlanjutan lingkungan, perubahan iklim, dan fluktuasi harga dunia. Strategi pengelolaan yang dapat diterapkan antara lain peningkatan produktivitas melalui bibit unggul dan teknologi budidaya modern, peningkatan kualitas produk melalui Good Agricultural Practices, hilirisasi industri untuk meningkatkan nilai tambah, sertifikasi keberlanjutan seperti ISPO, RSPO, Rainforest Alliance, dan Fair Trade, digitalisasi pemasaran, penguatan kelembagaan petani, serta diversifikasi produk dan pasar. Kesimpulannya, sinergi antara pemerintah, perusahaan, lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan petani menjadi kunci untuk menjaga dan meningkatkan daya saing kopi, sawit, dan kakao Indonesia di pasar global.

Kata Kunci: kopi, sawit, kakao, strategi pengelolaan, daya saing global

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas kopi, kelapa sawit, dan kakao menjadi komoditas unggulan yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara melalui ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta pengembangan wilayah pedesaan. Indonesia termasuk salah satu produsen utama ketiga komoditas tersebut di dunia.

Di era globalisasi, persaingan pasar internasional semakin ketat. Negara-negara penghasil kopi, sawit, dan kakao berlomba meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, serta penerapan standar keberlanjutan. Selain itu, perubahan preferensi konsumen global yang semakin memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan kualitas produk menuntut pelaku usaha perkebunan untuk melakukan berbagai penyesuaian. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang tepat agar komoditas kopi, sawit, dan kakao Indonesia mampu bersaing di pasar global serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat dan negara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, makalah ini disusun untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu bagaimana kondisi persaingan global pada komoditas kopi, sawit, dan kakao; apa saja tantangan yang dihadapi sektor perkebunan Indonesia dalam pasar global; dan bagaimana strategi pengelolaan kopi, sawit, dan kakao agar mampu bersaing di pasar internasional. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui kondisi persaingan global komoditas kopi, sawit, dan kakao, menganalisis tantangan yang dihadapi sektor perkebunan Indonesia, serta menjelaskan strategi pengelolaan kopi, sawit, dan kakao dalam menghadapi persaingan pasar global. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2024; Kementerian Pertanian RI, 2024) (Sudaryanto & Syafa'at, 2019)

METODE PENELITIAN

Penulisan makalah ini menggunakan metode studi literatur (*library research*). Data dan informasi diperoleh dari berbagai sumber sekunder, antara lain laporan statistik perkebunan, publikasi kementerian terkait, serta buku dan jurnal yang relevan dengan topik pengelolaan komoditas kopi, kelapa sawit, dan kakao. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi persaingan global, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi pengelolaan yang relevan bagi sektor perkebunan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Komoditas Kopi, Sawit, dan Kakao

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Indonesia dikenal sebagai produsen kopi robusta dan arabika dengan berbagai varietas unggulan seperti Kopi Gayo, Toraja, Kintamani, dan Java Coffee. Permintaan kopi dunia terus meningkat seiring berkembangnya budaya konsumsi kopi.

Kelapa sawit merupakan komoditas ekspor utama Indonesia. Produk sawit digunakan sebagai bahan baku minyak goreng, kosmetik, farmasi, dan bioenergi. Indonesia menjadi produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di dunia.

Indonesia termasuk salah satu negara penghasil kakao terbesar di dunia. Kakao digunakan sebagai bahan baku industri cokelat yang memiliki pasar luas di berbagai negara. Komoditas ini banyak dibudidayakan oleh petani rakyat. (Kementerian Pertanian RI, 2024) (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2024) (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2024)

Tantangan dalam Persaingan Pasar Global

Berdasarkan hasil kajian, terdapat lima tantangan utama yang dihadapi sektor perkebunan Indonesia dalam menghadapi persaingan pasar global, yaitu sebagai berikut.

1. Persaingan dengan Negara Produsen Lain. Indonesia harus bersaing dengan negara-negara seperti Brasil dan Vietnam untuk kopi, Malaysia untuk sawit, serta Pantai Gading dan Ghana untuk kakao.
2. Standar Kualitas yang Semakin Tinggi. Pasar internasional menuntut produk yang memiliki kualitas tinggi, keamanan pangan yang terjamin, dan proses produksi yang sesuai standar internasional.
3. Isu Keberlanjutan Lingkungan. Konsumen global semakin memperhatikan dampak lingkungan dari proses produksi. Produk yang tidak memenuhi standar keberlanjutan berpotensi mengalami hambatan perdagangan.
4. Perubahan Iklim. Perubahan iklim menyebabkan ketidakstabilan produksi akibat perubahan curah hujan, peningkatan suhu, dan serangan hama penyakit.
5. Fluktuasi Harga Dunia. Harga komoditas perkebunan sangat dipengaruhi kondisi pasar internasional sehingga dapat berdampak pada pendapatan petani dan pelaku usaha.

Strategi Pengelolaan Kopi, Sawit, dan Kakao

Untuk menghadapi tantangan tersebut, terdapat tujuh strategi pengelolaan yang dapat diterapkan pada komoditas kopi, sawit, dan kakao agar mampu bersaing di pasar global.

1. Peningkatan Produktivitas. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan melalui penggunaan bibit unggul, penerapan teknologi budidaya modern, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit secara efektif, serta peremajaan tanaman yang sudah tua. Produktivitas yang tinggi akan meningkatkan efisiensi dan daya saing produk Indonesia di pasar global.
2. Peningkatan Kualitas Produk. Kualitas produk menjadi faktor utama dalam memenangkan persaingan. Strategi yang dapat dilakukan meliputi penerapan Good Agricultural Practices (GAP), perbaikan proses pascapanen, penerapan standar mutu internasional, serta pengawasan kualitas secara berkelanjutan.
3. Hilirisasi Industri. Hilirisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah produk melalui pengolahan lebih lanjut, misalnya kopi diolah menjadi kopi instan dan specialty coffee, sawit diolah menjadi biodiesel, kosmetik, dan produk oleokimia, serta kakao diolah menjadi coklat dan berbagai produk makanan olahan. Hilirisasi dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah.
4. Sertifikasi dan Keberlanjutan. Penerapan sertifikasi internasional dapat meningkatkan kepercayaan pasar global, seperti Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), Rainforest Alliance, dan Fair Trade. Sertifikasi menunjukkan bahwa produk dihasilkan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.
5. Digitalisasi dan Pemasaran Global. Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu memperluas akses pasar melalui e-commerce, marketplace internasional, digital marketing, dan sistem informasi pasar. Digitalisasi memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi pasar secara cepat dan menjangkau konsumen global.
6. Penguatan Kelembagaan Petani. Kelembagaan petani yang kuat dapat meningkatkan posisi tawar dalam rantai pasok. Upaya yang dapat dilakukan

antara lain pembentukan koperasi, penguatan kelompok tani, kemitraan dengan perusahaan dan industri, serta pelatihan manajemen usaha.

7. Diversifikasi Produk dan Pasar. Diversifikasi dilakukan untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis produk atau pasar tertentu. Selain memperluas jenis produk olahan, Indonesia juga perlu memperluas tujuan ekspor ke berbagai negara. (Soekartawi, 2016)

Peran Pemerintah dan Pemangku Kepentingan

Keberhasilan strategi pengelolaan tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Pemerintah berperan sebagai regulator dan fasilitator, perusahaan berperan sebagai mitra usaha dan investor, lembaga penelitian berperan sebagai pengembang inovasi, perguruan tinggi berperan sebagai pusat pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, sedangkan petani berperan sebagai pelaku utama produksi.

Kolaborasi antar pemangku kepentingan akan memperkuat daya saing komoditas perkebunan Indonesia di pasar global. Dengan sinergi yang baik antara pemerintah, dunia usaha, akademisi, dan petani, strategi-strategi pengelolaan yang telah dijabarkan di atas dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan. (Mubyarto, 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kopi, sawit, dan kakao merupakan komoditas perkebunan strategis yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, ketatnya persaingan global, tuntutan kualitas, isu keberlanjutan, perubahan iklim, dan fluktuasi harga menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Untuk meningkatkan daya saing, diperlukan strategi pengelolaan yang mencakup peningkatan produktivitas dan kualitas, hilirisasi industri, sertifikasi keberlanjutan, digitalisasi pemasaran, penguatan kelembagaan petani, serta diversifikasi produk dan pasar. Dengan dukungan pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan, komoditas kopi, sawit, dan kakao Indonesia dapat mempertahankan bahkan meningkatkan posisinya di pasar global.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Petani perlu meningkatkan penerapan teknologi budidaya yang lebih modern dan efisien.
2. Pemerintah perlu memperkuat program pendampingan, pembiayaan, dan promosi ekspor.
3. Pelaku usaha perlu meningkatkan inovasi produk dan memperluas jaringan pemasaran internasional.
4. Semua pihak perlu mendukung praktik perkebunan yang berkelanjutan untuk menjaga daya saing jangka panjang. (Sudaryanto & Syafa'at, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2024). *Statistik Perkebunan Indonesia 2023–2025*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Outlook Komoditas Perkebunan: Kopi, Kelapa Sawit, dan Kakao Tahun 2024*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Mubyarto. (2017). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.

- Soekartawi. (2016). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryanto, T., & Syafa'at, N. (2019). *Daya Saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Indonesia dalam Perdagangan Global*. Jakarta: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.